**PENERAPAN METODE INVESTIGASI KELOMPOK**

**UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V**

**SDN LANTAN TAHUN PELAJARAN 2013 – 2014**

****

**ARTIKEL**

**Oleh:**

**ANDRIA AZMI**

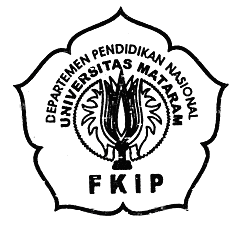
**NIM. E1E112069**

**PROGRAM SKGJ S1 PGSD PPKHB**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS MATARAM**

**2013 – 2014**

KEMENTRIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS MATARAM

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM SKGJ PGSD MELALUI PPKHB

Sekretariat : Jalan Majapahit 62 Mataram. 83125 Telp. (0370) 623873

**HALAMAN PENGESAHANJURNAL SKRIPSI**

Jurnal Skripsi dengan judul :PENERAPAN METODE INVESTIGASI KELOMPOKUNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS VSDN LANTAN TAHUN PELAJARAN 2013 – 2014. Telah disetujuai oleh dosen pembimbing sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program SKGJ PGSD Melalui PPKHB

Mataram, 12 September 2014

Pembimbing II

( Dr. H. A. Hari Witono, M. Pd )

NIP: 195911011986031001

**PENERAPAN METODE INVESTIGASI KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SDN LANTAN TAHUN PELAJARAN 2013-2014**

**ABSTRAK**

Oleh : Andria Azmi

Penelitian ini dilatar belakangi dengan masih begitu banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi-materi pelajaran dalam IPA. Hal ini disebabkan karena dalam pembelajaran, guru sebagai fasilitator kurang memperhatikan dan menguasai penggunaan metode-metode yang mereka gunakan. Oleh karena itu, untuk membantu siswa dalam memahami materi pelajaran yang di pelajari, maka dalam penelitian ini di gunakan 4 (empat) tahapan, yaitu : Perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Cara memperoleh data dengan menggunakan penelitian ini adalah tes pada akhir pokok bahasan melalui tes tertulis dan lembar observasi. subyek pada penelitian ini adalah berjumlah 25 siswa, yaitu 15 siswa dan 10 siswi, Penelitian ini dikatakan berhasil jika kelas memenuhi sekurang-kurangnya 85% siswa mendapat nilai minimal 60. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosentase siswa yang tuntas pada siklus I adalah 80,95%. Pada siklus II, prosentase siswa yang tuntas adalah 90,24%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model cooperative learning tipe group investigation dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa.

Kata kunci : *Model Cooperative Learning tipe Group Investigation*, hasil belajar IPA.

**DFORIMPROVINGTHEINVESTIGATIONOF**

**LEARNINGCLASSSDN V IPALANTAN**

**YEARSTUDY2013-2014**

**ABSTRACT**By: AndriaAzmi

The background of this research with still so many students who have difficulty in understanding the learning materials in science. This is because the learning, the teacher as a facilitator and less attention to master the use of the methods that they use. Therefore, to assist students in understanding the subject matter learned, so in this study used four (4) phases, namely: action planning, action, observation and reflection. How to get data using this research is a test at the end of the subject through written test and observation sheets. subjects in this study are numbered 25 students, which is 15 students and 10 female students, this study is successful if the class meets at least 85% of students scored at least 60 This study was conducted in two (2) cycles. The results showed that the percentage of students who completed the first cycle was 80.95%. In the second cycle, the percentage of students who pass is 90.24%. It can be concluded that the model type group investigation cooperative learning can improve student learning outcomes IPA.

Keywords: Model of Cooperative Learning type Group Investigation, science learning outcomes.

**PENDAHULUAN**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih begitu banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi-materi pelajaran dalam IPA. Hal ini disebabkan karena dalam pembelajaran, guru sebagai fasilitatorkurang memperhatikan dan menguasai penggunaan metode-metode yang digunakan

Untuk menghindarai agar pembelajaran IPA tidak terlalu verbalistik, maka metode pembelajaran yang paling memungkinkan digunakan guru dalam pembelajaran IPA adalah metode InvestigasiKelompok (Group Investigation).

Model Kooperatif yang menekankan pada pembelajaran secara berkelompok memiliki beberapa metode, yang dimana salah satuanya adalah metode InvestigasiKelompok (*Group Investigation*). Dengan anggota kelompoknya siswa dituntutaktif bekerjasama mencari sendiri informasi tentang materi pelajaran yangdipelajari dari awal pembelajaran hingga tahap evaluasi.Bagaimanakah penerapan metode investigasi kelompok untuk meningkatkan hasil belajar IPA di Kelas V SDN Lantan?

Adapun solusi pemecahan masalah pembelajaran di SDN Lantan yaitu dengan menerapkan metode investigasi kelompok pada materi organ tubuh manusia dan alat perbapasan pada manusia.

Penelitian yang telah dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas V SDN Lantan Tahun Pelajaran 2012/2013 dan Meningkatkan kemampuan guru merancang pembelajaran dalam mengimplementasikan metode Investigasi Kelompok pada pembelajaran IPA di Kelas V SDN Lantan.

Hasil yang diharapkan dalam penelitian yang akan dilaksanakan adalah memberikan manfaat yang berguna bagi para pendidik baik dalam perencanaannya maupun dalam pelaksanaannya.

1. Bagi Sekolah
2. Sebagai pedoman informasi dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran di sekolah.
3. Sekolah dapat menerapkan model-model pembelajaran yang bervariatif, salah satunya adalah Model kooperatif dengan metode Investigasi kelompok.
4. Bagi Guru
5. Dapat meningkatkan kemampuan dalam penggunaan dan pemanfaatan strategi pembelajarannya di dalam kelas.
6. Mendapatkan pengalaman tentang cara-cara mengoptimalkan hasil belajar siswa melalui penerapan model kooperatif dengan metode investigasi kelompok.
7. Dapat memberikan alternatif pemecahan masalah pembelajaran di kelas.
8. Bagi Siswa
9. Sebagai tempat latihan bagi siswa dalam berdiskusi dan belajar mandiri.
10. Siswa akan terlatih untuk aktif bekerjasama dalam penyelesaian suatu masalah.
11. Termotivasi dalam belajar Ilmu Pengetahuan Alam.
12. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA.

**KAJIAN PUSTAKA**

Hasilbelajar merupakan suatu bukti keberhasilan usaha yang dicapai seseorang setelah melakukan suatu kegiatan. Untuk memahami tentang hasil belajar, perlu didalami faktor-faktor yang mempengaruhinya, Mulyasa (2005:189) mengemukakan beberapa faktor yaitu:

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik dapat digolongkan ke dalam faktor sosial dan nonsosial.

Brata (1964:87) mengklasifikasikan faktor internal menyangkut:

1. Faktor-faktor fisiologis, yang menyangkut keadaan jasmani atau fisik individu, yang dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu keadaan jasmani pada umumnya dan keadaan fungsi jasmani tertentu terutama panca indera,
2. Faktor-faktor psikologis, yang berasal dari dalam diri seperti inteligensi, minat, sikap, dan motivasi.

Pengertian IPA menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk Mata Pelajaran IPA, bahwa IPA adalah “cara mencari tahu secara sistematis tentang alam semesta”. Dalam proses mencari tahu ini pembelajaran IPA dirancang untuk mengembangkan Kerja Ilmiah dan Sikap Ilmiah siswa.

Karakteristik IPA meliputi:

1. IPA memiliki nilai ilmiah.
2. IPA merupakan suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam.
3. IPA merupakan pengetahuan teoritis.
4. IPA merupakan suatu rangkaian konsep yang saling berkaitandengan bagan-bagan konsep yang telah berkembang.
5. IPA meliputi 4 unsur, yaitu produk, proses, aplikasi dan sikapproduk dapat berupa fakta, prinsip, teori dan hukum.

Ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD meliputi aspk-aspek berikut :

1. Makhluk hidup dan proses kehidupan.
2. Benda atau materi.
3. Energi dan perubahannya.
4. Bumi dan alam.

Hasil belajar merupakan suatu bukti keberhasilan usaha yang dicapai seseorang setelah melakukan suatu kegiatan.

Pada variabel tindakan ini akan ditekankan pada model pembelajaran kooperatif tipeinvestigasi kelompok, guna untuk meningkatkan hasil belajar IPA di kelas lima pada SDN Lantan, Kecamatan BatuKliang Utara,Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Pembelajaran kooperatif adalah kegiatan yang berlangsung di lingkungan siswa dalam kelompok kecil yang saling berbagi ide-ide dan bekerja secara kolaboratif untuk memecahkan masalah-masalah yang ada dalam tugas mereka.Langkah – langkah model pembelajaran kooperatif

1. Menyampaikan tujuan dan memotifasi siswa.
2. Menyampaikan informasi.
3. Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar.
4. Membimbing kelompok bekerja dan belajar.
5. Evaluasi.
6. Memberikan penghargaan.

Investigasi Kelompok merupakan  salah satu bentuk model Pembelajaran Kooperatif  yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet.

Adapun deskripsi mengenai langkah-langkah metode investigasi kelompok dapat dikemukakan sebagai berikut:

* 1. Seleksi Topik
  2. Merencanakan Kerjasama
  3. Implementasi
  4. Analisis dan Sintesis
  5. Penyajian hasil akhir
  6. Evaluasi
  7. Kelebihan model pembelajaran investigasi kelompokSetiawan mendeskripsikan beberapa kelebihan dari pembelajaran investigasi kelompok,yaitu sebagai berikut:
     + 1. Secara Pribadi

1. Dalam proses belajarnya dapat bekerja secara bebas
2. Memberi semangat untuk berinisiatif, kreatif, dan aktif
3. Rasa percaya diri dapat lbih mningkat
4. Dapat mbelajar untuk memecahkan dan mnangani suatu masalah.
   * + 1. Secara sosial / kelompok
5. Meningkatkan belajar bekerja sama
6. Belajar berkomunikasi baik dengan teman sendiri maupun guru
7. Belajar berkomunikasi yang baik secara sistematis
8. Belajar mnghargai pendapat orang lain.
9. Meningkatkan partisipasi dalam membuat suatu kputusan.
   * + 1. Kekurangan Model Pembelajaran Investasi Kelompok
10. Sedikitnya materi yang tersampaikan pada suatu kali pertemuan
11. Sulitnya membrikan pnilaian secara personal
12. Tidak semua topik cocok dengan model pembelajaran investigasi kelompok.
13. Model pembelajaran investigasi kelompok cocok untuk di terapkan pada suatu topik yang menuntut siswa untuk memahami suatu bahasan yang di alami sendiri.

Kondisi lingkungan sekitar sangat mendukung keberhasilan dalam suatu pembelajaran. Tergantung dari tingkat kreatifitas guru dalam mengemas dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media dan sumber belajar bagi siswa, sehingga siswa dapat belajar dengan santai dan tidak merasa terkekang di dalam kelas. Pemanfaatan sumber dan media ini tidak terlepas dari metode yang digunakan dalam pembelajaran. Jika penggunaan metode kurang tepat, maka akan menghambat pemahaman siswa tentang materi yang dipelajari. Terutama di bidang Ilmu Pengetahuan Alam, siswa tidak begitu antusias dalam belajar. Dikarenakan guru terlalu banyak ceramah dalam kelas, dan siswa hanya dituntut untuk menghafal materi saja. Tidak dituntut untuk menguasai konsep-konsep dalam belajar IPA.

Oleh karena itu guru mengharapkan terjadinya perubahan semangat siswa dalam belajar IPA, agar semua siswa dapat mencapai nilai yang baik,atau lulus, dan dapat mencapai KKM,serta dapat melampaui KKM,oleh Karena itu guru mengambil tindakan dengan merubah metode pengajaran.Guru tersebut akan menggunakan metode investigasi kelompok,guna meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Lantan.

Dari permasalah yang dipaparkan di atas dapat dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut: Jika dalam pembelajaran Guru menerapkan metode Investigasi Kelompok dalam belajar IPA, maka hasil belajar siswa kelas V SDN Lantan akan meningkat.

**METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*).

Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas dipilih guna untuk menemukan salah satu alternatif solusi dalam menyelesaikan masalah pembelajaran di kelas. Pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan menurut prinsip-prinsip dasar penelitian tindakan secara umum.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Lantan yaitu kelas V (Lima).Waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dari bulan Oktober sampai bulan November. Penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan melibatkan seluruh siswa kelas V SDN Lantan Kecamatan Batukliang Utara yang berjumlah 25 orang.

Observer yang ditunjuk pada penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan adalah 2 orang guru mata pelajaran yaitu Bapak Rapii, S.Pd. (Guru kelas empat) dan Ibu Endang S.,S. Pd (Guru Kelas Lima)

Pembelajaran Metode Investigasi Kelompok merupakan pembelajaran kooperatif yang mengaktifkan siswa dalam pembelajaran secara berkelompok dengan menerapkan tahapan-tahapan yang melibatkan seluruh siswa dari tahap perencanaan pembelajaran hingga tahap kesimpulan hasil investigasi yang telah dilaksanakan.

Hasil belajar adalah nilai yang diperoleh dari proses evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan pada suatu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan pokok bahasan Alat pernapasan pada manusia.

Penelitian tindakan kelas akan dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilakukan melalui 4 tahap yaitu tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan, dan refleksi tindakan. Pokok bahasan yang diambil dalam penelitian ini adalah “ Sifat Bahan”.

1. Rancangan Siklus 1
2. Perencanaan Tindakan
3. Menetapkan jadwal penelitian.
4. Diskusi dengan kolaboran (teman sejawat) tentang materi yang diangkat dalam penelitian tindakan yang akan dilaksanakan. Materi yang disepakati disini adalah Sifat Bahan.
5. Menetapkan berbagai buku sumber belajar mata pelajaranIPA kelas V yang akan digunakan.
6. Menentukan media dan alat bantu pembelajaran yangdigunakan pada saat implementasi.
7. Menyamakan persepsi tentang pembelajaran kooperatif dengan metode Investigasi Kelompok *(Group Investigation)*.
8. Merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang meliputi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator,tujuan pembelajaran, materi, metode, langkah-langkahpembelajran, dan evaluasi.
9. Merancang LKS.
10. Membuat soal yang akan digunakan untuk evaluasi.
11. Mendiskusikan aspek-aspek yang diobservasi agar tidakterjadi penyimpangan dalam pengambilan data.
12. Menyusun lembar observasi untuk mencatat segala aktifitas guru dan siswa pada saat pembelajaran. Lembar observasi ini dibuat dengan tujuan untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan rencana yang telah disusun.
13. Pelaksanaan Tindakan
    * + 1. Kegiatan Awal
14. Tanya jawab dengan siswa tentang materi yang akan dibahas dengan menggali pengetahuan awal siswa.
15. Informasi tujuan pembelajaran.
    * + 1. Kegiatan Inti
16. Kelas dibagi menjadi kelompok kecil yang beranggotakan 4 sampai 5 orang setiap kelompok.
17. Siswa menyimak penjelasan guru tentang kegiatan yang akan dilakukan oleh setiap kelompok.
18. Dengan bimbingan guru, setiap kelompok menentukan topik yang akan selidiki yang berkaitan tentang materi.
19. Secara berkelompok, siswa berdiskusi mencari segala informasi yang berhubungan dengan topik yang diangkat dengam prosedur-prosedur yang telah ditentukan.
20. Setiap kelompok mempresentasikan hasil kegiatan di depan kelas secara bergantian.
    * + 1. Kegiatan Akhir
21. Kesimpulan pembelajaran
22. Evaluasi pembelajaran
23. Observasi Tindakan

Kegiatan observasi terhadap penelitian tindakan kelas ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Hal ini bertujuan agar semua proses pelaksanaan tindakan dapat diamati dari awal pembelajaran sampai pada akhir kegiatan, tanpa melewati bagian dari kegiatan. Observasi ini dilakukan pada siklus 1 dan siklus 2 sehingga diperoleh data yang benar-benar valid tentang penelitian yang dilaksanakan terhadap pembelajaran di kelas. Tentunya dalam melakukan observasi, kolaboran harus patuh pada kesepakatan yang sudah disepakati bersama.

Hasil observasi digunakan sebagai bahan refleksi yang akhirnya digunakan sebagai perbaikan pada siklus selanjutnya.

1. Refleksi Tindakan

Kegiatan refleksi merupakan kegiatan yang meliputi analisis, sintesis, menerangkan dan merangkum hasil pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Hasil refleksi digunakan sebagai perbaikan untuk kegiatan pembelajaran pada siklus selanjutnya.

1. Rancangan Siklus 2

Tahapan pelaksanaan pada siklus 2 sama seperti pada siklus 1. Pada siklus 2 dilaksanakan dalam pertemuan ke 2 dengan mengungkap pembuktian tentang alat pernapasan pada manusia melalui pengamatan terhadap gambar alat pernapasan pada manusia, atau menggunakan torso. Hanya saja pelaksanaan pembelajaran pada silkus 2 dilakukan beberapa perbaikan dan penyempurnaan dalam pembelajaran terhadap hasil pembelajaran pada siklus 1. Dalam tahap siklus 2 ini guru ditekankan lebih variatif menggunakan strategi dan alat bantu pembelajaran. Agar siswa lebih aktif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan tercapai.

1. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengetahuihasil belajar yang di capai siswa dengan menerapkan metode GI,sebagaiman di maksudkan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik observasi dan tes.

1. Observasi

Menurut Riyanto ( 2001:96 )observasi adalah mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala–gejala subyek yang di selidiki, baik pengamatan itu di lakukan di dalam situasi sbenarnya maupun dilakukan dalam situasi buatanyang khusus di adakan.

Berdasarkan pengertian tersebut maka observasi yang di maksudkan dalam penelitian ini adalah melakukan pengamatan terhadap segenap aktifitas PBM guru dan siswa.Observasi di tekankan pada aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa. Untuk memperoleh datakeduanya, maka digunakan lembar observasi.

1. Tes

Tes di gunakan untuk mengukur tingkat pemahaman murid dalam mata pelajaran IPA. Tes formatif yang diberikan kepada murid terdiri dari 10 item pertanyaan. Tes ini dilaksanakan pada awal penelitian dan di akhir siklus.

1. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen atau alat yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian tindakan kelas ini yaitu:

1. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar observasi aktivitas guru yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah untuk mengukur langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru agar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Dalam penelitian ini, guru kelas akan menjadi observer yang menilai kegiatan mengajar peneliti.

Adapun indikator aktivitas guru yang diamati, yaitu sebagai berikut:

* + - 1. Aktivitas guru tahap pertama (awal) dalam proses pembelajaran dengan materi alat pernapasan pada manusia.
      2. Aktivitas guru tahap kedua (inti) dalam proses pembelajaran materi alat pernapasan pada manusia.
      3. Aktivitas guru tahap ketiga (akhir) dalam proses pembelajaran dengan materi alat pernapasan pada manusia.

1. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Adapun indikator aktivitas siswa yang diamati, yaitu sebagai berikut:

1. Interaksi siswa dengan guru ketika proses pembelajaran.
2. Interaksi siswa dengan siswa ketika proses pembelajaran.
3. Kerjasama kelompok ketika proses pembelajaran.

Partisipasi siswa dalam kegitan pembelajaran ketika proses pembelajaran dengan (lembar observasi terlampir).

1. Tes hasil belajar

Tes hasil belajar diperlukan pada akhir pembelajaran selesai dilaksanakan. Penggunaan tes hasil belajar sebagai instrumen penelitian bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan.

1. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari berbagai sumber dalam suatu penelitian kualitatif dapat menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam–macam (Triangulasi) dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya pnuh (dapat di simpulkan). Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif,yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentuatau mmenjadi hipotesis (Sugiono,2010:335).Berdasarkan hipotesis yang telah di rumuskan maka selanjutnya mencari data lagi secara terus menerus agar dapat digeneralisasikan apakah hipotesis diterima atau ditolakberdasarkan data valid yang telah terkumpul.

Tabel 1

Acuan Kriteria Penilaian

|  |  |
| --- | --- |
| Interval Skor/Nilai | Kategori |
| 81 – 100 | Sangat Baik |
| 66 – 80 | Baik |
| 56 – 65 | Cukup |
| 41 – 55 | Kurang |
| 0 – 40 | Sangat Kurang |

Sumber: (Suharsimi, 2004).

1. Ketuntasan Belajar

Setelah memperoleh data hasil belajar, maka data tersebut merupakan data tentang ketuntasan belajar siswa, kemudian ketuntasan belajar siswa dianalisis secara kuantitatif sebagai berikut :

* + - * 1. Ketuntasan Individu

Setiap sekolah memiliki standar ketuntasan yang berbeda-beda. Sesuai dengan tingkat kesukaran materi serta kondisi serta kelengkapan Sekolah. di SDN Lantan tempat peneliti melakukan penelitian, guru mata pelajaran IPA menetapkan bahwa setiap siswa dalam proses belajar mengajar dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai ≥ 65.

Untuk mencari ketuntasan individu digunakan rumus =  x 100%

Keterangan :

X = jumlah skor perolehan

T = jumlah skor maksimal

* 1. Ketuntasan Klasikal

Data tes hasil belajar dan proses pembelajaran dianalisis menggunakan analisis hasil belajar secara klasikal. Untuk mencari ketuntasan belajar klasikal digunakan rumus =  x 100%

Keterangan :

QR = jumlah siswa yang tuntas belajar

T = jumlah seluruh siswa yang ikut tes

* 1. Untuk mencari nilai rata-rata siswa

X = 

Keterangan :

X = Nilai rata-rata siswa

∑= F(x) = Jumlah nilai siswa secara keseluruhan

N = Jumlah siswa

(Nurkencana, 1990 : 174)

Siswa dikatakan tuntas belajar secara klasikal bila memperoleh persentase daya serap secara kalsikal ≥80%

(Depdikbud)

2. Observasi

Guru

Penilaian kegiatan aktivitas guru dilakukan melalui observasi langsung dimana guru yang sedang mengajar diobservasi langsung oleh observer yakni Rapii, S. Pd guru kelas IV dan Endang.S, S. Pd guru kelas V Pada SDN Lantan. Adapun kriteria acuan penilaiannya adalah:

Skor 4 diberikan jika guru melakukan dengan sangat baik dari tiap indikator yang diamati.

Skor 3 diberikan jika guru melakukan dengan baik dari tiap indikator yang diamati.

Skor 2 diberikan jika guru melakukan dengan cukup baik dari tiap indikator yang diamati.

Skor 1 diberikan jika guru melakukan dengan kurang baik dari tiap indikator yang diamati.

Adapun jumlah indikator yang di nilai adalah sebanyak 18 indikator.

Untuk mencari skor maksimal ideal digunakan rumus yaitu:

Skor tertinggi x jumlah indikator,

Skor maksimal ideal = 4 x 18 = 72, sedangkan untuk mencari prosentase digunakan rumus yaitu:

x100%

Tabel 2

Kriteria untuk menentukan aktivitas Guru

berdasarkan skor standar.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Interval skor | Persentase ( % ) | Kategori |
| 58 – 72 | 80% - 100% | Sangat baik |
| 44 – 57 | 62% - 79% | Baik |
| 30 – 43 | 42% - 60% | Cukup |
| 16 – 29 | 22% - 41% | Kurang |
| 0 – 15 | 0% - 21% | Sangat kurang |

Siswa

Data aktivitas siswa diperoleh dari lembar observasi siswa akan dianalisis dengan cara sebagai berikut:

1. Menentukan skor yang diperoleh secara klasikal untuk masing-masing deskriptor, yaitu:

Skor 4 diberikan jika ≥ 75% siswa melakukan indikator yang diamati.

Skor 3 diberikan jika ≥ 51% s/d < 75% siswa melakukan indikator yang diamati.

Skor 2 diberikan jika ≥ 26% s/d < 51% siswa melakukan indikator yang diamati.

Skor 1 diberikan jika ≤ 25% siswa melakukan indikator yang diamati.

Menentukan Skor Maksimal Ideal (SMI)

Untuk mencari skor maksimal ideal digunakan rumus yaitu:

Skor tertinggi x jumlah indikator,

Skor maksimal ideal = 4x18 = 72, sedangkan untuk mencari prosentase digunakan rumus yaitu:

x 100%,

Adapun:

1. Jumlah indikator = 18
2. Skor tertinggi untuk penilaian tiap indikator = 4
3. Skor terendah untuk penilaian tiap indikator = 1
4. Aktivitas siswa tergolong aktif jika prosentase yang dicapai sebesar 63 – 80%.

Tabel 3

Kriteria untuk menentukan aktivitas siswa berdasarkan skor standar

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Interval skor | Persentase (%) | Kategori |
| 58 – 72 | 80% - 100% | Sangat baik |
| 44 – 57 | 62% - 79% | Baik |
| 30 – 43 | 42% - 60% | Cukup |
| 16 – 29 | 22% - 41% | Kurang |
| 0 – 15 | 0% - 21% | Sangat kurang |

I. IndikatorKeberhasilan

* + - * 1. Indikator keberhasilan pada metode ini adalah apabila sekurang – kurangnya 85% darijumlah siswa yang ada di kelas lima tuntas belajar, yaitu memperoleh nilai lebih besar atau sama dengan 65.
        2. Ada beberapa aktifitas guru yang harus dilakukan:Guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* apabila 85% lngkah-langkah pmblajaran yang ada dalam model pembelajaran GI dapat terlaksana dengan baik, dan nilai yang dapat di hasilkan siswa bisa mencapai rata-rata 65 ke atas, berkisar antara cukup sampai baik.
        3. Ada beberapa aktifitas yang harus di lakukan siswa

1. Siswa lebih meningkatkan kerjasama dalam kelompok
2. Siswa harus blajar brsosialisasi, yang di mulai dari belajar berkelompok
3. Siswa harus berani mengemukakan pendapat dalam belajar, untuk meningkatkan hasil belajar.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Setelah dilakukan pembelajaran dalam dua siklus dengan menerapkan *model Cooperative Learning* tipe*Group Investigation* dengan materi pokok cahaya, maka dipeloleh gambaran peningkatan prestasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan pencapain hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Untuk lebih jelasnya terlihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 10

Data Hasil Belajar Siswa Siklus I, dan Siklus II,

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Statistik | Nilai Statistik | |
| Siklus I | Siklus II |
| Subyek | 25 | 25 |
| Nilai Tertinggi | 70 | 100 |
| Nillai Terendah | 40 | 50 |
| Rata-rata | 62,69 | 73,85 |
| Jumlah siswa yang tuntas | 17 siswa | 22 siswa |
| Jumlah siswa yang belum tuntas | 8 siswa | 3 siswa |
| Prosentasse siswa yang tuntas | 68% | 88% |
| Prosentase siswa yang belum tuntas | 32% | 12% |

Berdasarkan data di atas, maka telah terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas dari siklus I ke siklus II sebesar 30,00 dan peningkatan prosentase siswa yang tuntas sebesar 20% dari siklus I ke siklus II.Peningkatan prestasi belajaran siswa tidak terlepas dari optimalnya penerapan *model Cooperatif Learning* tipe*Goup Investigation* yang tercermin dari kegiatan guru dan siswa.

Tabel 11

Data Observasi Kegiatan Guru dan Siswa dari Siklus I, dan siklus II,

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Indikator | Siklus I | | Siklus II | |
| Skor | Kriteria | Skor | Kriteria |
| 1. | Aktivitas Siswa | 56,9% | Kurang  Aktif | 72,2% | Aktif |
| 2. | Aktivitas Guru | 79,2% | Baik | 86,1%. | Sangat Baik |

Berdasarkan data tabel di atas, dari 18 aspek yang diamati terjadi peningkatan keterlaksanaan aktivitas gurudari siklus I ke siklus II sebesar 6,9%. Adanya kekurangan dan hambatan pada pertemuan siklus I ditindaklanjuti dan disempurnakan pada siklus II.

Peningkatan kemampuan diikuti pula oleh peningkatan aktifitas siswa pada setiap pembelajaran. Terlihat dari prosentase keaktifan siswa pada siklus I ke siklus II bahwa terjadi peningkatan sebesar 20%.Pada siklus I siswa masih bingung tentang apa yang harus dilakukan. Siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan. Ketidakbiasaan siswa dalam bekerja kelompok, membuat siswa merasa enggan untuk dibimbing atau membimbing teman, serta mengeluarkan pendapat dalam diskusi, dan pada siklus II siswa sudah mulai terbiasa dan lebih memahami model pembelajaran yang diterapkan walaupun masih ada beberapa anak yang masih mengalami kesulitan. Hal ini dapat berdampak positif bagi hasil belajar siswa, ini sesuai dengan pendapat yang dikembangkan oleh Slavin, “Investigasi Kelompok merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling mambantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal”.

Dalam *model cooperatif learning* tipe Investigasi Kelompok, siswa dituntut untuk bisa bekerjasama dan saling membantu dalam berdiskusi. Kekompakan dan kesamaan persepsi sangat mendukung model ini guna mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Jadi ditekankan setiap kelompok siswa dapat menguasai semua kegaitan yang mereka pelajari dan mereka teliti, sehingga hasil yang diharapkan dalam pembelajaran dapat tercapai.Nasution (dalam Isjoni, 2009) yaitu“belajar kelompok itu efektif bila setiap individu merasa bertanggung jawab terhadap kelompok, anak turut berpartisipasi dan bekerjasama dengan individu lain secara efektif, menimbulkan perubahan yang konstruktif pada kelakuan seseorang dan setiap anggota aman dan puas di dalam kelas”.Keberhasilan yang dicapai juga tercipta karena adanya hubungan antara anggota kelompok yang saling mendukung, saling membantu, dan saling menghargai. Di samping itu guru dapat memberikan bantuan secara individual kepada siswa yang membutuhkannya. Hal itu menimbulkan dampak positif terhadap hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian bahwa secara umum *model cooperatif learning* tipe investigasi kelompok *(group investigation)* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SDN Lantan tahun pelajaran 2013/2014.

**PENUTUP**

* + 1. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *model cooperatif learning*tipe Investigasi Kelompok yang di laksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu : perecanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi. data kegiatan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran dikumpulkan dengan lembar observasi dan lembar pengamatan sedangkan data prestasi siswa dikumpulkan dengan menggunakan tes dalam bentuk isian. Dari hasil penelitian tersebut terdapat adanya peningkatan hasil belajar siswa baik nilai rata-rata yang diperoleh siswa maupun persentasi ketuntasan belajarnya Hal ini terlihat dari peningkatan hasil evaluasi dari siklus I yaitu dengan rata-rat sebesar 62,69meningkat pada siklus II menjadi 73,85. Prosentase ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 68% meningkat menjadi 88% pada siklus II. Disamping itu juga keaktifan belajar pada siswa juga dapat dikatakan meningkat dengan penerapan metode Investigasi Kelompok tersebut. Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan penelitian bahwa penggunaan *model cooperatif learning*tipe Investigasi Kelompok dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Lantan tahun pelajaran 2013/2014.

* + 1. SARAN

Adapun saran-saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti dari hasil penelitian ini adalah:

Bagi Siswa

Dalam mengikuti pembelajaran siswa harus aktif baik dalam mengerjakan pelajaran secara kelompok maupun saat guru melakukan tanya jawab saat pelajaran berlangsung.

Bagi Guru

Guru hendaknya mencari model-model pembelajaran dan media yang terkait dengan materi pelajaran yang akan dipelajari ini, merupakan salah satu penunjang kelancaran peroses pembelajaran,selain itu ini bertujuan untuk menarik minat dan perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran sehingga berdampak pada prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA. Untuk siswa yang belum memenuhi indikator kerja, guru sebaiknya melakukan pengayaan sehingga siswa tersebut mencapai ketuntasan.

Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah sebagai salah satu alternative untuk menngkatkan mutu pendidikan dan kinerja guru melalui penelitian tindakan kelas. Sehingga kulaitas proses pembelajaran dan hail belajar khususnya pada mata pelajaran IPA dan seluruh mata pelajaran pada umumnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

Depdiknas Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. 2008.

Depdiknas. 2003. Sistem Penilaian Kelas SD, SMP, dan SMA. Jakarta: Badan Penelitian Dan pengembangan, Depdiknas.

Depdiknas. 2007. *Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi.* Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas.

Depdikbud.1999. *Penelitian Tindakan (Action Research)*. Jakarta

Djamarah, S, B. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya:UsahaNasional

Fatmawati, Tsalis. 2010. *Penerapan Pendekatan Kooperatif Model Investigasi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Kelas V SDN Plintahan I Pandaan*, <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/KSDP/article/view/7211>. diakses 12 Januari 2014 jam 14.43

Ishjoni. 2009.*Pembelajaran Kooperatif* (online):http//www.pembelajaran kooperatif.blogspot.com: Diakses tanggal 05 – 11 – 2010

Mulyani, Renggo. 2003. *Peningkatan Pembelajaran IPA Melalui Metode Investigasi Kelompok Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. PGSD Universitas Sebelas Maret. Pancurendang

Nur, M. 2000. *Pengejaran Berpusat Pada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis dalam Pengajaran.* Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

*Peraturan Menteri Pendidikan Nasional*. Jakarta

Sahirman,S.Pd. 2011. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa kelas V (lima) pada SDN 4 Lembah Sempaga*. Universitas Mataram. Mataram

Slavin Robert E. 1997.*Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik* (Online): http//www.psikologipendidikan.blogspot.com:diakses tanggal 10 – 07 – 2011

Stahl,R. J. 1994. *Cooperative Learning in Social Studies: A Hand Book For Teacher.* United States of America: Addison WesleyPublishing Company, inc.

Tabrani Rusyan, A. Dkk. 1989. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Remaja Karya.

Winaputra, Udin. S, dkk. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.